

LINTANG JOHAR, CIKAL BAKAL MATARAM ISLAM (5)

Usus Arya Penangsang Putus Oleh Kerisnya Sendiri

Kuda yang ditunggangi Sutawijaya merupakan kuda betina yang sudah dipotong ekornya. Kuda jantan milik Arya Penangsang bisa melihat alat vital si kuda betina. Alhasil Gagak Rimang pun menjadi liar begitu tertarik dengan kuda betina Sutawijaya.

MELIHAT kondisi Gagak Rimang yang berpihak kepada kemenangan Sutawijaya tanpa pikir panjang. Sutawijaya segera menyusuk perutnya menggunakan tombak Kyai Plered. Perut Arya Penangsang frobek dan ususnya terburai, ususnya itu disampirkan pada pangkal keris pusakanya. Kekuatan Arya Penangsang tak dapat dianggap remeh meskipun terluka parah ia berhasil mencekik Sutawijaya.

Bertarunglah dengan adil, jika ingin membunuh Sutawijaya kau harus menggunakan senjata itu, teriak Ki Juru Martani.

Mendengar teriakan Ki Juru Martani, Arya Penangsang pun mencabut keris pusaka Kyai Setan Kober yang terselip di pinggangnya. Namun siapa sangka Arya Penangsang justru mati di tangan pusakanya sendiri. Ususnya terkena keris pusaka ketika akan mencabut kerisnya. Rupanya Ki Juru Martani begitu lihai dalam menyusun strategi. Arya penangsang yang diliputi oleh emosi dapat dikalahkan dengan mudah berkat strategi Ki Juru Martani yang ia susun dengan matang.

Tak lama kemudian Pasukan Jipang dipimpin Patih Matàhun menyusul. Melihat Arya Penangsang

tewas mereka pun melakukan perlakuan untuk bela pati. Tentu saja ibarat anak ayam kehilangan induknya dapat di tumpas dengan mudah. Dalam peperangan ini Arya Mataram pun berhasil melarikan diri.

Mendengar kabar Arya Penangsang telah terbunuh Ratu Kalinyamat pun menghentikan Topo Wudo. Kemudian ia memutuskan untuk kembali menjadi Bupati Jepara pada tahun 1549. Tempat pertapaan Ratu Kalinyamat dikenal dengan sebutan Jambul Uwanen. Letaknya berada di Dukuh Sonder Desa Tulakan Dororojo. Hingga saat ini petilasan Ratu Kalinyamat di keramatkan dan menjadi tempat wisata sejarah di Kabupaten Jepara. Masyarakat setempat mengadakan upacara sedekah bumi khususnya warga Kecamatan Keling.

Setiap malam Jumat Wage dipenuhi peziarah yang datang dari berbagai daerah. Para peziarah kebanyakan kaum perempuan yang ingin mendapatkan aura kecantikan Ratu Kalinyamat. Mereka mempercayai dengan mandi di sungai yang terdapat disekitar petilasan Ratu Kalinyamat maka akan nampak cantik. Sementara ditempat lain Ki Juru



Martani sedang mengatur siasat. Meskipun Arya Penangsang tewas di tangan Danang Sutawijaya namun Ki Juru Martani tidak melaporkan hal tersebut kepada Hadwijaya. Ia khawatir tidak akan diberikan wilayah kekuasaan

mengingat Danang Sutawijaya adalah anak angkatnya. Karena baginya biar bagaimanapun Arya Penangsang tewas berkat kerjasama tim sehingga semua pantas untuk mendapatkan kemenangan sayembara. (Iis Suwartini UAD)